

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang tujuannya untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta pengalaman hidup lainnya secara mendalam dan menyeluruh.⁶³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif, yaitu pendekatan yang berusaha menggambarkan dan memaparkan fenomena secara rinci, utuh, dan sistematis sesuai pada kondisi sebenarnya di lapangan. Data disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan proses, situasi, serta dinamika yang terjadi di dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santriwati tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah aktivitas keagamaan yang bersifat prosesual, kontekstual, dan sarat makna, seperti pembinaan spiritual, pendampingan ustazah , serta pengalaman santriwati di dalam menghafal Al-Qur'an.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2020).123

2. Pendekatan

Penelitian ini judulnya Bimbingan Keagamaan pada Santriwati Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tujuannya untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan keagamaan yang terjadi di lingkungan pesantren, khususnya terkait pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santriwati tahfidz Al-Qur'an.

Hendryadi menjelaskan jika penelitian kualitatif yaitu proses penyelidikan yang bersifat naturalistik, yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi alami tanpa adanya rekayasa atau perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini berusaha menggali makna, pemahaman, serta dinamika yang terjadi dalam hidup santriwati dan proses bimbingan keagamaan sebagaimana adanya di lapangan.⁶⁴

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas data daripada kuantitas. Oleh karena itu, data tidak dikumpulkan pada angket atau kuesioner, melainkan pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga lebih memfokuskan perhatian pada proses yang berlangsung, bukan semata-mata pada hasil akhir. Peneliti mengamati dan mencatat fenomena secara sistematis sesuai pada fakta yang terjadi di lapangan, hingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santriwati tahfidz Al-Qur'an di pesantren.

⁶⁴ Hendriyadi, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Dalam penelitian* (Jakarta : Prenada Media Group, 2015).32-34

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri. Subjek penelitian meliputi ustazah sebagai pembimbing tahfidz serta santriwati yang mengikutkan program tahfidz Al-Qur'an.

Ustazah dipilih sebagai subjek penelitian karena mempunyai peran utama dalam memberi bimbingan keagamaan, pendampingan, dan pembinaan spiritual kepada santriwati. Sementara itu, santriwati dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka yaitu pihak yang secara langsung menerima dan merasakan proses bimbingan keagamaan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian didalam penelitian ini yaitu fokus kajian atau permasalahan yang diteliti, yaitu pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santriwati tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri. Objek penelitian ini mencakup proses bimbingan keagamaan, peran ustazah dalam membimbing santriwati, serta bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang diberikan dalam rangka mendukung keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat berlangsungnya kegiatan penelitian yang berkaitan langsung dengan fokus permasalahan yang dikaji serta menjadi salah satu sumber data utama didalam penelitian.⁶⁵

Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian antara objek yang diteliti dengan kondisi lapangan yang tersedia. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Manba’ul ‘Ulum Puteri yang beralamat di Jalan Mahligai, Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dipilih karena Pesantren Manba’ul ‘Ulum Puteri mempunyai program tahfidz Al-Qur’an yang secara aktif membina santriwati pada kegiatan bimbingan keagamaan, hingga relevan dengan tujuan dan fokus penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yaitu segala informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan, baik berupa fakta, perilaku, maupun kondisi yang bisa dijadikan bahan kajian didalam penelitian. Data menjadi unsur utama didalam penelitian karena fungsinya sebagai dasar dalam menganalisis dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti. Didalam penelitian kualitatif, data tidak hanya berupa angka, namun lebih banyak berupa kata-kata, tindakan, serta dokumentasi yang menggambarkan realitas secara apa adanya.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017). 287-289.

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, data yang dikumpulkan berhubungan pada proses bimbingan keagamaan pada santriwati tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri. Data itu diperoleh pada pengamatan langsung, interaksi dengan informan, serta penelusuran dokumen yang relevan dengan kegiatan bimbingan keagamaan dan program tahfidz Al-Qur'an.

Secara umum, data didalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing mempunyai peran penting dalam mendukung kelengkapan dan keakuratan hasil penelitian.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono Data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.⁶⁶ Data ini dikumpulkan oleh peneliti pada interaksi langsung dengan informan yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti, hingga informasi yang diperoleh bersifat autentik dan sesuai pada kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan penelitian ini, data primer diperoleh dari ustazah Marwiyah selaku pembimbing program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri, serta dari santriwati yang mengikutkan program tahfidz. Pengumpulan data dilakukan pada wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai bentuk, proses, dan peran bimbingan keagamaan di dalam mendampingi santriwati tahfidz Al-Qur'an.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung : Cv Alfabeta, 2019).
137

Pada data primer ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran langsung mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan, dinamika yang terjadi selama proses pembinaan, serta pengalaman santriwati di dalam mengikutkan program tahlidz Al-Qur'an. Data primer menjadi sumber utama dalam menganalisis dan memahami secara mendalam fenomena yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan pada berbagai sumber tertulis yang telah tersedia sebelumnya. Data ini dikumpulkan oleh pihak lain dan dimanfaatkan peneliti sebagai bahan pendukung untuk memperkuat, melengkapi, serta memperjelas data primer yang diperoleh di lapangan.

Di dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang berhubungan pada bimbingan keagamaan, pendidikan pesantren, dan program tahlidz Al-Qur'an. Sumber-sumber itu digunakan untuk memperkaya landasan teori, memperkuat analisis, serta memberi kerangka konseptual dalam memahami pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santriwati tahlidz Al-Qur'an di Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu segala sesuatu yang bisa memberi informasi yang berhubungan pada fokus penelitian. Di dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai dikelompokkan ke dalam tiga jenis sumber data, yang masing-masing

mempunyai peran penting dalam mendukung kelengkapan dan keakuratan data penelitian.

a. Responden

Responden yaitu orang yang melakukan respon, tanggapan dan memberi jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang diajukan dengan terstruktur untuk menjadi sumber data didalam suatu penelitian objek peneliti. Di dalam penelitian ini responden akan memberi jawaban pada wawancara jadi yang akan menjadi responden dalam penelitian ini yaitu ustazah , santriwati Manba’ul ‘Ulum Puteri. Responden memberi jawaban sesuai pada kebutuhan penelitian, jujur, taat pada peraturan yang ada, bersikap netral dan aktif berkomunikasi.

b. Informan

Informan yaitu seseorang yang mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang bisa memberi jawaban dengan jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang bisa memberi bantuan memahami permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini informan sangat mempunyai peran penting didalam memahami permasalahan yang terjadi dan peneliti harus membuka diri untuk belajar dari informan dalam penelitian ini yaitu ustazah,

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan kebutuhan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, salah satunya yaitu wawancara. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan guna mendapatkan informasi yang

mendalam terkait fokus penelitian. Di dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan, kemudian informan memberi jawaban secara lisan yang selanjutnya dicatat dan/atau direkam oleh peneliti.

1. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁶⁷ Di dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden, kemudian responden memberi jawaban secara lisan yang selanjutnya dicatat dan/atau direkam oleh peneliti sebagai bahan data penelitian

Berdasarkan penelitian ini, wawancara dilakukan dengan ustazah Marwiyah selaku pembimbing program tahfidz Al-Qur'an, serta tiga orang santriwati tahfidz Al-Qur'an. Di dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden, kemudian responden memberi jawaban secara lisan yang selanjutnya dicatat dan/atau direkam oleh peneliti sebagai bahan data penelitian.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada pengamatan secara langsung ke lapangan. Peneliti melihat peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak di buat buat dan spontan dalam kurun waktu tertentu, hingga mendapatkan data yang mendalam dan rinci. Jadi bisa disimpulkan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang valid digunakan karena peneliti secara

⁶⁷ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bandung : Cv Insan Madani, 2017). 110

langsung turun kelapangan dan memahami suatu fenomena yang terjadi serta mendapatkan informasi yang jelas terkait mengenai bagaimana bimbingan wawancara.

Menurut Sudijono wawancara yaitu cara menghimpun keterangan dan informasi dalam bentuk tanya jawab dengan lawan bicara berupa lisan dengan secara kontak langsung.⁶⁸

Jadi bisa disimpulkan wawancara sebagai informasi peneliti untuk memberi jawaban yang fakta dan logis dalam penelitian berupa dan secara kontak langsung memberi jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang menggunakan teknik gambar, foto, video, rekaman, catatan dan lain-lain. Dokumen yaitu fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan dokumentasi, serta teknik yang dipakai ini mempermudah menyimpan mengenai data pribadi responden secara simple dan tidak ribet.⁶⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan teknik gambar, foto, dan catatan hasil wawancara. Dokumen merupakan data fakta yang tersimpan untuk bahan dokumentasi. Teknik ini dgunakan untuk mempermudah menyimpan data responden dengan mudah (tidak ribet).

⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011). 82

⁶⁹ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian Kualitatif*, (Majalah Ilmiah Pawiyatan, 2013). 88

F. Analisis Data

Analisis data yaitu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menentukan makna dan kualitas hasil penelitian yang diperoleh. Didalam penelitian kualitatif, proses analisis data tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, namun berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara simultan bersama proses pengumpulan fakta-fakta di lapangan.⁷⁰

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷¹

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemuatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan.⁷² Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, merangkum informasi penting, serta mengelompokkan data sesuai pada tema atau kategori tertentu. Tujuan reduksi data yaitu untuk memudahkan peneliti didalam memahami data yang diperoleh serta memberi bantuan dalam penarikan kesimpulan yang lebih terarah. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017).247

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019).334

⁷² Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: Sage Publications, 1994).10-11

kemudian dipilih kembali untuk menentukan data yang benar-benar sesuai pada kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang sistematis hingga mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif, tabel, bagan, maupun hubungan antar kategori.⁷³

Pada penyajian data, peneliti bisa melihat gambaran keseluruhan fenomena yang diteliti, memahami pola-pola yang muncul, serta merencanakan langkah analisis selanjutnya. Penyajian data juga memberi bantuan peneliti di dalam menafsirkan makna data secara lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan cara merumuskan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data atau bukti baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan harus dilakukan secara cermat dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Tahap ini tujuannya untuk menemukan makna, pola, hubungan sebab akibat, serta pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

⁷³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014). 11

Sugiyono menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁷⁴

Dengan demikian, tahap penarikan kesimpulan bertujuan untuk menemukan makna, pola, hubungan sebab akibat, serta pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

G. Pengecekan keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yaitu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan tidak hanya untuk menjawab tanggapan jika penelitian kualitatif bersifat subjektif atau kurang ilmiah, namun juga sebagai upaya menjaga kualitas, ketepatan, dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Keabsahan data menjadi unsur yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif karena berkaitan langsung dengan validitas temuan penelitian.

Menurut Sugiyono triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁷⁵ Jadi triangulasi yaitu suatu teknik pengecekan keabsahan suatu data yang dilakukan dengan cara pengecekan keabsahan data dan menggabungkan berbagai sumber pemeriksaan. Adapun macam-macam Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017).
252

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017).
241

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Data yang sama bisa dikonfirmasi pada beberapa informan, dokumen, arsip, maupun catatan lapangan. Dengan membandingkan hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber lainnya serta mencocokkannya dengan data dokumentasi, peneliti bisa memastikan kebenaran dan konsistensi informasi yang diperoleh. Pada triangulasi sumber, data yang dikumpulkan menjadi lebih kuat, objektif, dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu upaya menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh pada observasi kemudian diverifikasi kembali pada wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik yang berbeda ini tujuannya untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh hingga peneliti tidak hanya bergantung pada satu metode saja. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih akurat karena telah diuji pada berbagai pendekatan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan dan konsistensi informasi yang diberikan oleh narasumber. Pengambilan data pada pagi, siang, atau waktu yang berbeda akan mungkin peneliti mendapatkan gambaran yang lebih objektif, karena kondisi fisik

dan psikologis narasumber bisa memengaruhi jawaban yang diberikan. Oleh karena itu, pengecekan data pada observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu yang berlainan sangat penting untuk memastikan jika data yang diperoleh benar, valid, dan bisa dipercaya.